

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Strategi Pembelajaran Al- Qur'an**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Jika di hubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang di hasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran yang di pilih oleh guru selayaknya di dasari oleh berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang akan di hadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari rumusan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang di hasilkan dan jenis materi pembelajaran yang akan dikomonikasikan. Ketiga elemen yang di maksud, selanjutnya di sesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia yang dapat di gunakan.<sup>2</sup>

Menurut J.R David bahwa strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi pembelajaran* (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2011 ), 206.

<sup>2</sup> Ibid.,

pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Istilah strategi sering digunakan dalam banya konteks dengan makna yang selalu sama.<sup>3</sup>

Menurut Ahmad rohani dalam konteks pengajaran strategi biasa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru anak didik dalam dalam manifestasi aktifitas pengajaran. Selain itu, strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi anak didik mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi mempunyai arti yang lebih luas dari pada metode dan teknik.artinya, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pemebelajaran.<sup>4</sup>

Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu startegi dan pembelajaran, strategi artinya adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang di maksud adalah suatu rencana yang tersusun secara sistematis untuk diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Di dalam melaksanakan pembelajaran al- qur'an sudah seharusnya disertai dengan tujuan pembelajaran yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan pendidikan al-qur'an. Dan sudah semestinya guuru memiliki strategi

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006) , 126

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Orientasi Sandard Proses Pendidikan)* (Jakarta :Prenada Media Group, 2016), 126-127

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya 2014), 66-67

pembelajaran al-qur'an bagi siswa agar siswa merasa mudah dan jelas dalam mempelajari al-qur'an.

Strategi pembelajaran menurut Zakarsyi adalah sebagai berikut:

1. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya.
2. Klaksikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok- pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran al-qur'an yaitu suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran al-qur'an yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran al-qur'an yang di pilih oleh guru selayaknya di dasari oleh berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang akan di hadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari rumusan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan, analilis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang di hasilkan dan jenis materi pembelajaran yang akan dikomonikasikan. Ketiga elemen yang di maksud, selanjutnya di sesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia yang dapat di gunakan.

---

<sup>6</sup> Zakarsyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang: Lentera Hati, 1987).13-14

## B. Guru Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Menurut Syaiful Bahri Djaramah menyatakan, bahwa guru adalah

“Semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individual atau klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah”.<sup>7</sup>

Dilihat dari pengertian secara etimologi, guru al- qur'an memiliki pengertian yang sama dengan *ustadz*, *mudarris*, *mu'alim*, *murabbi*, *mursyid*, *muaddib* yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>8</sup> Selain itu guru al- qur'an juga merupakan salah satu dari guru agama yang artinya seseorang yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengajar, khususnya pendidikan baca tulis al-qur'an agar peserta didik dapat membaca dan menulis al-qur'an dengan fasih dan benar.

Sedangkan guru Agama menurut Mulia Nasution guru agama adalah aparat fungsional yang mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda, yaitu selain mengajar dan membelajarkan pengetahuan Al-Qur'an kepada siswa, ia juga bertanggung jawab membina dan mengarahkan kepribadian siswa agar menjadi anak yang bertaqwa, saleh, kepribadian luhur, dan sopan santun disekolah umum sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Dalam hal ini Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* menyatakan bahwa guru agama sebagai pengajar hendaknya

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djmarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31-32.

<sup>8</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 49.

<sup>9</sup> Mulia Nasution, “Pengertian Guru Agama <http://aliciakomputer.wordpress.com>, diakses pada 14 Desember 2022.

menjadi pengajar yang baik, artinya harus mempersiapkan diri sebelum mengajar. Dalam proses belajar- mengajar yang pertama kali dilakukan adalah Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang hendak dicapai, menguasai bahan yang akan diajarkan, memberi pengajaran yang dapat dipahami oleh siswa, mampu memilih, dan menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan tujuan pengajaran Agama, mempersiapkan teknik evaluasi dan pengolahannya yang sesuai tujuan.<sup>10</sup>

### C. Metode Tartil Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Metode Tartil

Kata metode berasal dari bahasa latin "Meta" yang berarti melalui dan "Hodos" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut "Tariqah" artinya jalan, cara, system, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu system atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Jadi metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup>

Tartil adalah disusun dari kata Ratala yang berarti serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapih dan diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya secara perlahan sambil memperjelas hurufhuruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.<sup>12</sup>

Kata "Tartil" menurut bahasa berarti jelas, racak dan teratur, sedangkan menurut istilah ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwid.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam (MKPAI) (Bandung: Amrico, 1986), 98.

<sup>11</sup> Masitoh, Laksimi Dewi, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Departemen Agama RI Cet-10, 2009), 107.

<sup>12</sup> Sumardi, Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear) (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), 9.

<sup>13</sup> Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid, 12.

Sedangkan pengertian Metode Tartil adalah cara membaca AlQur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwidnya.<sup>14</sup>

Adapun tujuan mempelajari tajwid adalah menjaga dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an baik kesalahan ringan (lahnul khafi') yaitu kesalahan yang tidak merubah makna Al-Qur'an, seperti kesalahan dalam pengucapan ghunnah ikhfa' dll, maupun kesalahan fatal (lahnul jaliy) yaitu kesalahan yang dapat merubah makna Al-Qur'an seperti kesalahan dalam menyebutkan makhraj huruf, kesalahan harakat dll.<sup>15</sup>

Perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca Al-Qur'an dengan Tartil. Bahkan Allah SWT tidak hanya sekedar menyuruh untuk tartil di dalam membaca Al-Qur'an tetapi dengan mempertegas firman Nya dengan kata "tartiila" yang berarti dengan sungguh-sungguh tartil sebagaimana firman Allah SWT :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S. Al-Muzzamil : 4)

Dalam surat Al-Muzammil ayat 4 diatas tartil adalah sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>16</sup> Ibnu Katsir berkata, “Bacalah dengan perlahan-lahan, karena hal itu akan memabntu untuk memahami al-qur'an. Dengan cara seperti itulah Rasulullah membaca al-qur'an.

<sup>14</sup> Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009), 2.

<sup>15</sup> Ibid.,

<sup>16</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta : Qultum Media, 2008),16

Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa membaca al-qur'an dengan Tartil adalah membaca al-qur'an dengan tidak tergesa-gesa benar dan tepat menggunakan makhraj dan tajwidnya, juga dapat menggetarkan hati karena membacanya.

Membaca al-qur'an dengan tartil mendapatkan pahala yang lebih besar dibandingkan dengan membaca al-qur'an yang tergesa-gesa. Metode tartil merupakan sebuah inovasi yang lebih baru dalam pendidikan islam khususnya dalam pengajaran dan pembelajaran membaca al-qur'an. Pada awalnya metode ini dinamakan metode cepat dan praktis dalam membaca al-qur'an. Latar belakang diperkenalkannya metode ini adalah setelah melihat fenomena metode pengajaran dan pembelajaran al-qur'an yang berkembang saat ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki.

Metode Tartil merupakan suatu metode yang mana dalam membaca Al-Qur'an langsung (tanpa dieja) dan memasukan /mempraktikan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib, dan juga salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid dalam membaca Al-Qur'an.<sup>17</sup>

## **2. Format Metode Tartil**

Yang membedakan buku Tartil dengan buku belajar BTQ lainnya adalah metode penyusunannya. Buku-buku belajar BTQ yang lain disusun berdasarkan urutan-urutan huruf hijaiyah, sedangkan buku At-Tartil disusun berdasarkan urutan-

---

<sup>17</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif, 22.

urutan makharijul huruf, sehingga para santri akan dapat lebih mudah dalam memahami dan mempraktekan dalam bacaan secara benar dan fashih.

Makharijul huruf hijaiyah umumnya ada 17, kemudian diringkas kembali menjadi 5 makhraj, yaitu:

- a. Lubang tenggorokan
- b. Tenggorokan
- c. Lidah
- d. Kedua bibir
- e. Pangkal hidung<sup>18</sup>

### **3. Ciri- ciri dan Karakteristik Metode Tartil**

- a. Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- b. Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- c. Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah.
- d. Menerapkan system belajar tuntas.
- e. Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan (drill).
- f. Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.

### **4. Langkah- Langkah Metode Tartil**

- a. Memperkenalkan cara pengajaran huruf al- qur'an yang belum berbaris.
- b. Memperkenalkan cara pengajaran membaca huruf dan ayat al- qur'an yang berbaris satu.

---

<sup>18</sup> Moh. Bashori Alwi, Pokok-Pokok Ilmu Tajwid (Malang: CV. Rahmatika, 2001.), Cet. Ke20, 4.

- c. Dalam proses pembelajaran cara membaca huruf dan ayat al- qur'an yang berbaris satu ini adalah guru memperkenalkan kepada peserta didik bentuk baris satu. Bentuk baris satu adalah bentuk baris satu diatas, baris satu diatas dan baris satu didepan.<sup>19</sup>

#### Langkah Metode Tartil dalam Pengajaran Umum

- a. Ajaklah anak didik membaca taawudz dan basmalah sebelum membaca, sebagaimana sebelum membaca al- qur'an.
- b. Bentuk pengajaran bisa berbentuk privat atau klasikal.
- c. Pengajar memberi contoh pengucapan yang benar.
- d. Untuk sekali pertemuan diharapkan anak didik bisa membaca minimal satu halaman. Apabila anak didik mampu membaca lebih dari satu halaman, maka diberi kesempatan.
- e. Apabila terjadi kesalahan dalam pengucapan atau belum sempurna dalam mengucapkan, maka anak didik diajarkan cara pengucapannya.
- f. Apabila anak didik baik bacaannya atau lancer bacaannya, hendaknya pengajar memujinya atau mendoakan dengan kebaikan.<sup>20</sup>

#### Langkah- Langkah Pembelajaran Metode Tartil

- a. Pembelajaran membaca al- qur'an dimulai dari huruf hijaiyah.
- b. Dalam pembacaan menggunakan system baca simak.
- c. Terlebih dahulu perkenalkan huruf al- qur'an yang belum berbaris.
- d. Perkenalkan huruf al- qur'an yang berbaris satu.
- e. Perkenalkan huruf al- qur'an yang berbaris dua.

---

<sup>19</sup> Khadijah, "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur`An Di SMKN 1 Gunung Talang", *Jurnal Pendidikan Islam Murabby*, Vol. 2 No.1 April 2019, 93- 94.

<sup>20</sup> Ahmad Ibnu Hajar, *Metode Cepat Membaca Alquran*, (Sumbersari Jember: Thalibun Shalih, Cet Ke 5 2019), 5.

- f. Perkenalkan cara membaca al- qur'an yang bertanda mati.
- g. Perkenalkan cara membaca al- qur'an yang bertanda tasydid.
- h. Perkenalkan ilmu tajwid praktis dalam membaca al- qur'an.
- i. Ajarkan membaca al- qur'an dengan system murotal atau sistem.<sup>21</sup>

Pada penelitian ini penulis meneliti menggunakan panduan langkah yang secara umum yaitu dalam pembelajaran membaca al- qur'an diawali dengan taawudz lalu guru membacakan terlebih dahulu dan siswa mengikuti seelum siswa membaca satu persatu, dan jika siswa salah membaca guru membenarkan bacaan siswa yang salah serta memberi ucapan atau pujian kepada siswa yang bacaannya tepat.

## **5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tartil**

- a. Kelebihan Metode Tartil
  - 1) Waktu relative singkat.
  - 2) Bisa diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
  - 3) Menggunakan system klasikal baca simak (satu membaca yang lain menirukan).
  - 4) Tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga pengajar atau guru.
- b. Kelemahan Metode Tartil
  - a) Bagi anak yang daya fikir nya agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.
  - b) Bagi anak yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Syarifmen Syafril, Nova Erlina Yaumas, *Pembelajaran Al-Qur`An Menggunakan Metode Tartil, International Conference On Islamic Education 2013*, (April 2017),107-115.

<sup>22</sup> Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kaidah....* 25

#### **D. Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al- Qur'an**

Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an, Baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena, pensil, dan sebagainya). Adapun pengertian al- qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW yang di tulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.<sup>23</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis al- qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat al- qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Baca Tulis Qur'an adalah pelajaran muatan local yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, baca al- qur'an yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi.

##### **1. Peningkatan Kualitas Membaca Al- Qur'an**

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman. Dengan demikian, kemampuan membaca al- qur'an merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktifitas dalam jangka waktu tertentu. Menurut Trigan seperti yang dikutip oleh Asep Hermawan: "Membaca adalah proses yang dilakukan dan

---

<sup>23</sup> Retno Kartini, *Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an pada siswa SMP, Survei di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, D.I. Yogyakarta, Banten, dan DKI Jakarta*, (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2010),3.

dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata.”<sup>24</sup>

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil segala pendapat, gagasan, atau teori-teori untuk diketahui dan menjadi pengetahuan peserta didik. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, bertindak, dan dalam pengambilan keputusan.

Ada dua yang menjadi target dalam program membaca al- qur’an yaitu:

- a) Kemampuan membaca dengan lancar
- b) Kemampuan membaca dengan benar.<sup>25</sup>

Kemampuan membaca dengan lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan yang sempurna. Seseorang yang mampu meningkatkan kuantitas tilawah al- qur’annya secara bertahap dan sering mendengarkan kaset murottal dengan bacaan yang standar, maka proses tahsinnya akan semakin cepat.

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama mengembangkan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama diawali dari bacaan.<sup>26</sup> Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-‘Alaq/96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar

<sup>24</sup> Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 143

<sup>25</sup> Ahmad Muzzammil MF, *Panduan Tahsin Tilawah* (Ciputat: Ma’had Al Qur’an Nurul Hikmah, 2014), 3.

<sup>26</sup> M. Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur’an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, 289.

*(manusia) dengan perantaraan kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q. S. Al- 'Alaq 96: 1-5).<sup>27</sup>*

Surah Al-'Alaq merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw. merupakan kata perintah membaca. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Muh. Room berpendapat bahwa; Perintah pertama penekanannya adalah pengenalan kepada Allah swt. sebagai Tuhan Pencipta atas segala sesuatunya, termasuk alam dan manusia. Sedangkan pada perintah yang kedua menekankan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah Tuhan yang Maha segalanya, sehingga implikasinya adalah suatu ilmu dipandang benar apabila dengan ilmu itu ia sudah sampai pada mengenal Tuhan.<sup>28</sup>

Kemampuan membaca al- qur'an merupakan materi terpenting dan sangat dasar dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Ketidaktahuan peserta didik pada kompetensi membaca al- qur'an akan mempengaruhi semangat mereka untuk mempelajari hal-hal yang merupakan penjabaran dari kandungan al- qur'an. Proses pencapaian kompetensi ini sungguh tidak semudah yang dibayangkan. Peserta didik yang memiliki kecakapan dapat belajar membaca al- qur'an dengan cepat, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki kecakapan akan lambat dan membutuhkan bimbingan secara khusus yang berkelanjutan. Evaluasi untuk tingkat kemampuan membaca al- qur'an peserta didik sebagai bentuk dari sarana untuk memberikan penilaian kepada para peserta didik atas proses belajar yang

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an Terjemahnya* (Jakarta: Syaamil, 2005) . 597

<sup>28</sup> Muh. Room, *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi* (Makassar: Yapma, 2006) . 46.

telah ditempuh dan memiliki tiga obyek, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

## **E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran BTQ**

### **1. Faktor Pendukung Pembelajaran BTQ**

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan dan mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya.<sup>29</sup> Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa faktor pendukung pembelajaran adalah suatu hal dapat mendorong kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pembelajaran al-qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Buku penunjang kegiatan belajar mengajar
- b. Adanya minat dari siswa
- c. Guru yang professional
- d. Adanya motivasi kepada siswa
- e. Adanya kegiatan tambahan
- f. Komunikasi antara guru dan siswa<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Pengertian Faktor Pendukung dan Penghambat <https://brainly.co.id/tugas/17446883> (diakses pada 5 Juni 2023)

<sup>30</sup> Untung Khoiruddin, "Pembelajaran Metode.... 243.

## 2. Faktor Penghambat Pembelajaran BTQ

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya.<sup>31</sup> Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa faktor penghambat pembelajaran adalah suatu hal yang dapat memperlambat maupun menghentikan suatu kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran menjadi sedikit terganggu. Adapun faktor penghambat pembelajaran al-qur'an meliputi:

- a. Kemampuan siswa membaca al-qur'an yang bervariasi
- b. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung siswa
- c. Lingkungan sekolah siswa
- d. Kesadaran siswa terhadap pentingnya mempelajari al-qur'an.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Pengertian Faktor Pendukung dan Penghambat <https://brainly.co.id/tugas/17446883> , (diakses pada 5 Juni 2023)

<sup>32</sup> Fajar Riatul Gunarsih, "Strategi Guru BTQ..... 76

